

BAB IV

Teknik Pencarian Jurnal dan Analisis Jurnal

A. Cara Mencari Jurnal

1. Registrasi Dengan Menggunakan PICO

Berdasarkan rumusan masalah, “bagaimana keefektifan fisioterapi dada dan *Pursed Lip Breathing* terhadap bersihan jalan napas dan respirasi anak dengan pneumonia”, maka untuk penelusuran artikel dapat disusun menggunakan PICO sebagai berikut :

P : Pasien dengan pneumonia

I : Terapi Fisioterapi Dada dan *Pursed Lip Breathing*

C : Tidak ada

O : Pasien dapat mengeluarkan dahak dan mengalami frekuensi napas yang stabil setelah diberikan tindakan fisioterapi dada dan *Pursed Lip Breathing*

2. Strategi Pencarian Artikel

Situs database jurnal, penelusuran jurnal dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Data yang dipakai yakni data sekunder dan didapatkan dari hasil studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Situs database yang digunakan adalah *Google Scholar*.

3. Kata Kunci

Pada saat penelusuran artikel penelitian menautkan kata kunci dan Boolean operator (OR, dan AND) guna memperluas dan mengkhususkan pencarian, sehingga dapat memudahkan penetapan artikel/jurnal yang dipakai telah diselaraskan sesuai Medical Subject *Heading* (MeSH), yakni sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Tabel Kata Kunci Pencarian Literatur

Kata Kunci Pencarian Artikel				
Fisioterapi dada dan <i>Pursed Lip Breathing</i>	Bersihan jalan napas	Pneumonia		
“OR”	“AND”	“OR”	“AND”	“OR”

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

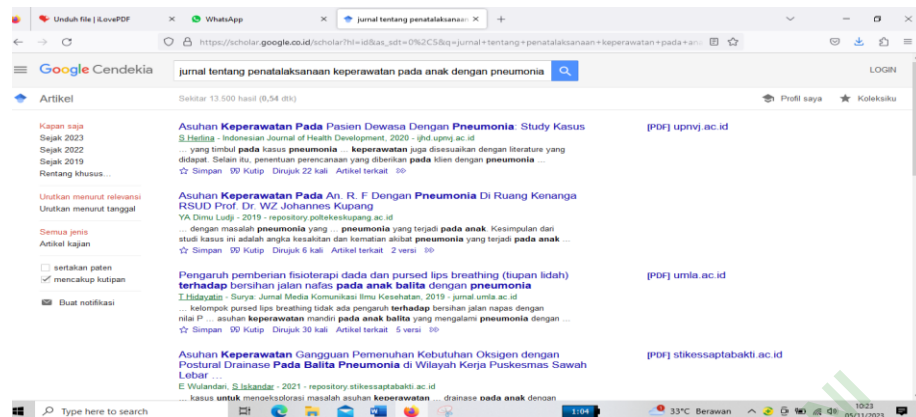
Penyaringan artikel, penulis menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi serta menerapkan strategi pencarian menggunakan PICO (*Population, Intervention, Comparison, dan Outcome*). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	a. Penderita pneumonia b. Berusia 3 sampai 12 tahun c. Pasien pneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif dan perubahan frekuensi pernapasan	Jurnal yang tidak ada kaitannya dengan variabel
<i>Intervention</i>	Fisioterapi dada dan <i>Pursed Lip Breathing</i>	Tidak ada
<i>Comparatio</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Outcome</i>	Untuk melegakan jalan napas pasien dengan mengeluarkan dahak dan menstabilkan respirasi	Tidak terdapat penambahan dahak dan respirasi <i>abnormal</i>

5. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

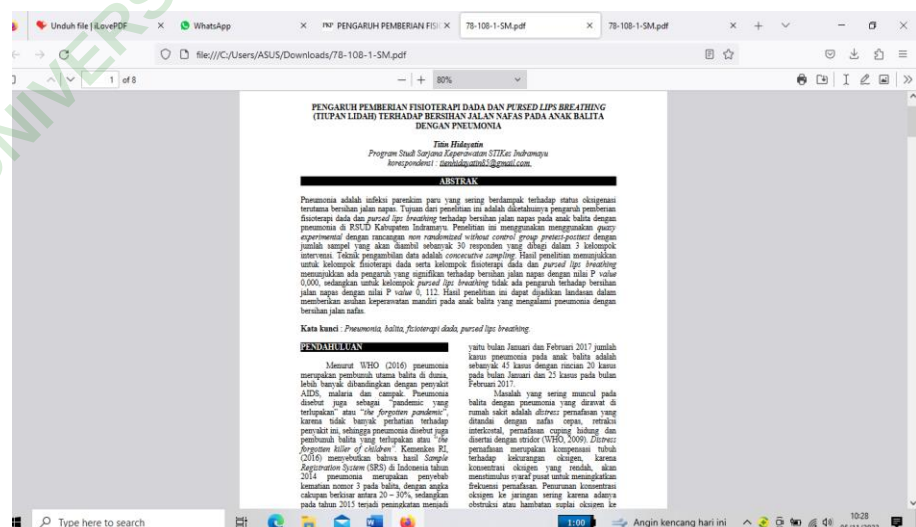
Penulis menggunakan *keyword* “Jurnal tentang penatalaksanaan keperawatan pada anak dengan pneumonia” dengan batasan tahun yang digunakan yaitu tahun 2019, jumlah artikel yang didapatkan 13.500 artikel dengan durasi waktu 0,54 detik. Artikel yang digunakan sesuai dengan pernyataan klinis yaitu terkait pengaruh Fisioterapi Dada dan *Pursed Lip Breathing* terhadap bersihan jalan nafas pada pasien anak dengan pneumonia. Berikut gambaran pencariannya melalui *google scholar* :



Gambar 4. 1 Google Scholar

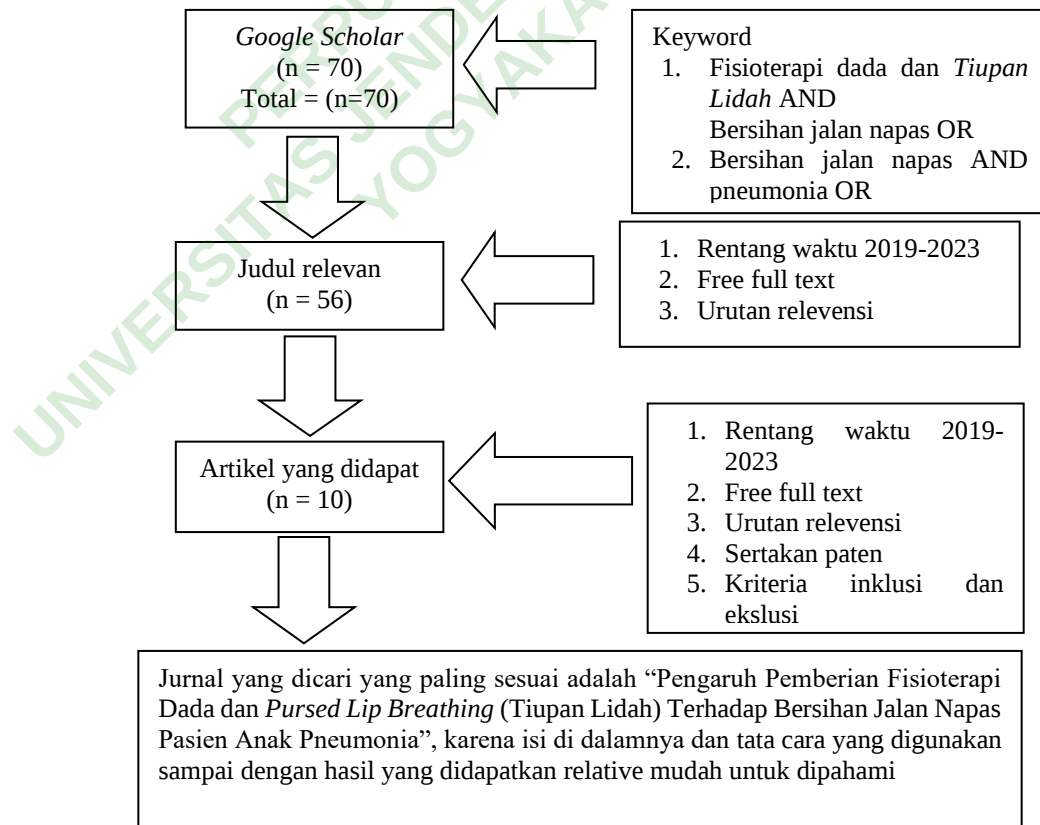


Gambar 4. 2 Google Scholar

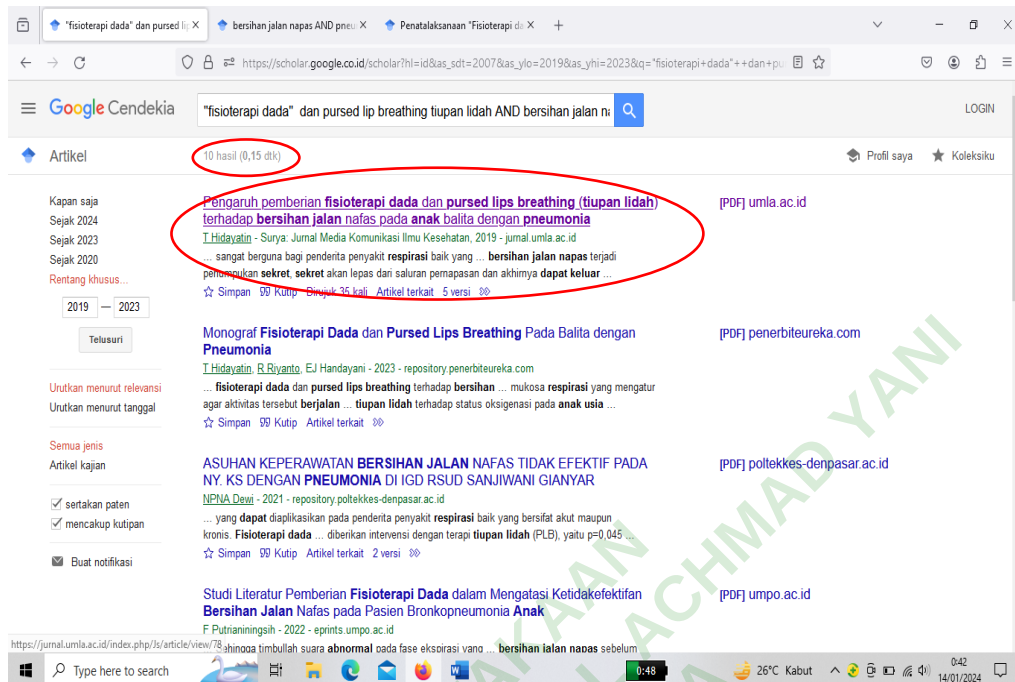


Gambar 4. 3 Google Scholar

Pencarian kedua yakni penulis mengaplikasikan metode *preferred items for systematic review and meta-analysis* (PRISMA) dalam melakukan penyaringan artikel yang diterapkan *Evidence Based Nursing* (EBN) melalui *google scholar* dengan menggunakan kata kunci “Penatalaksanaan Fisioterapi dada dan *Pursed Lip Breathing* pneumonia”. Dari hasil penelusuran didapatkan 248 jurnal, lalu penulis menyeleksi dengan menggunakan rentang waktu 2019-2023, *free full text*, dan tatanan relevansi lalu didapatkan hasil 180 jurnal. Sedangkan pada kata kunci “Fisioterapi dada dan tiupan lidah AND bersihan jalan napas OR” menghasilkan 70 artikel namun setelah menggunakan rentang waktu 2019-2023, *free full text*, kriteria inklusi dan eksusi serta tatanan relevansi memperoleh 10 artikel. Pada tahap ini penulis memilih “Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada dan *Pursed Lip Breathing* (Tiupan Lidah) Terhadap Bersihan Jalan Napas Pasien Anak Pneumonia” yang penulis aplikasikan sebagai acuan artikel, hasil Penelitian dan seleksi artikel dijelaskan pada gambar berikut ini :



Gambar 4. 4 Hasil pencarian Jurnal PRISMA



Gambar 4. 5 Google Scholar

B. Resume Jurnal

1. Judul Artikel

Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada dan *Pursed Lip Breathing* (Tiupan Lidah) Terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Pasien Anak dengan Pneumonia.

2. Nama penulis/Tahun/Negara

Titin Hidayatin/2019/Indonesia.

3. Metode IMRAD (*Introduction, Method, Result, Discussion*)

a. *Introduction* (Pendahuluan)

Pneumonia merupakan salah satu penyakit yang diakibatkan oleh infeksi yang ada diseluruh paru-paru dan sering berdampak terhadap siklus pernafasan khususnya pada bersihan jalan nafas. Penyebab utama pneumonia pada balita yakni adanya penumpukan secret sebagai salah satu gejala inflamasi pada saluran napasnya sehingga memunculkan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Hal ini

mengakibatkan individu tidak dapat mengeluarkan secret dari saluran napasnya guna mempertahankan jalan napas. Beberapa tanda dan gejalanya meliputi batuk, *dyspnea*, gelisah, suara napas tambahan, perubahan frekuensi napas, cuping hidung, dan lain sebagainya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi penumpukan secret yakni dengan melakukan fisioterapi dada dan *pursed lip breathing* (PLB). Fisioterapi dada dapat membersihkan secret dari bronkiolus dan mencegah penumpukan secret, sedangkan *pursed lip breathing* (PLB) dengan tiupan lidah dapat mendorong secret dan memperbaiki frekuensi pernapasan kembali normal secara perlahan.

b. *Method* (Metode Penelitian)

Jenis penelitian ini memakai desain penelitian *Quasy Experimental pre-post test*. Sebelum melakukan dan sesudah melakukan tindakan, peneliti mengukur kebersihan jalan napas yang meliputi : frekuensi napas, bunyi napas, irama napas, dan penggunaan otot bantu pernapasan. Dalam Penelitian ini, responden yang diikutsertakan berjumlah 30 orang lalu dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Teknik pengambilan dengan pengambilan sampel dengan tujuan tertentu.

c. *Result* (Hasil Penelitian)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, didapatkan fisioterapi dada yang dilakukan sebelum intervensi dan sesudah intervensi pada hari pertama untuk setiap kelompok memperoleh 9 (90%) dari 10 anak masih belum bersih jalan napasnya, hasil yang sama didapatkan pada intervensi sore hari. Sedangkan hari kedua pagi ketidakbersihan jalan napas mulai menurun yakni 4 anak (40%), kemudian pada sore hari hanya 1 anak (10%) yang mengalami ketidakbersihan jalan napas. Sedangkan intervensi *pursed lip breathing* (PLB) juga memperoleh hasil pada hari ke dua mengalami penurunan dari 10 anak (100%)

yang mengalami ketidakbersihan jalan napas menjadi 8 (80%) anak yang mengalami ketidakbersihan jalan napas. Selanjutnya kombinasi antara intervensi keduanya yakni fisioterapi dada dan *pursed lip breathing* (PLB) mendapatkan hasil pada hari pertama pagi dan sore sebelum dilakukan intervensi terdapat 10 anak (100%) mengalami bersihan jalan napas tidak efektif, setelah dilakukan intervensi pagi menjadi 8 anak (80%) dan sore 7 anak (70%). Kemudian pada hari kedua intervensi sore hari memperoleh hasil tidak ada anak yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif. Dengan demikian, intervensi fisioterapi dada dan *pursed lip breathing* (PLB) Yang dilakukan sebanyak 4 kali dalam waktu 2 hari mendapatkan perubahan yang signifikan terhadap anak dengan pneumonia.

d. Discussion (Diskusi)

Fisioterapi dada adalah salah satu teknik yang dilakukan dengan tiga macam yakni postural *drainage*, tepukan dada, dan vibrasi. Setelah dilakukan tepukan pada area dada terdapat sekretnya, maka akan menimbulkan getaran sehingga memudahkan sekret tersebut luruh hingga keluar apabila diberikan reflek batuk. Dalam hal ini, postural *drainage* dapat mengeluarkan sekresi bagian paru-paru pada manusia. Penelitian yang dilakukan pada dua kelompok yakni intervensi dan kontrol mendapatkan hasil uji statistic yang efektif, pada intervensi tersebut dapat meningkatkan bersihan saluran udara bagi anak yang menderita pneumonia dan dievaluasi dari penurunan kebutuhan oksigen dan kekerapan penyedotan lender/secret (*suction*). Balita yang mengalami penumpukan sekret akan dikeluarkan melalui mulut dalam proses batuk dan Ketika dilakukan fisiterapi dada. Dengan demikian, fisioterapi dada memiliki manfaat untuk melepas sekret dan memperbaiki ventilasi pada penderita gangguan fungsi paru-paru. Karena tujuan dari fisioterapi dada adalah mengembalikan dan merawat fungsi otot pernapasan serta membantu membersihkan sekret dari bronkus. Sedangkan penerapan *Pursed Lip Breathing* (PLB) merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengurangi sesak napas. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini tidak terlalu signifikan dan diprediksi

usia responden yang masih balita, kekuatan meniup, dan lama rawat menjadi factor penyebabnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutini (2011) penerapan PLB memperoleh hasil yang efektif terhadap pernafasan pada anak usia pra sekolah yang menderita pneumonia. Semakin kuat meniup maka semakin kuat mendorong sekret terlepas dari dinding saluran pernafasan sehingga dapat menghasilkan efek mendalam terhadap perubahan oksigenasi system pernafasan. Peneliti juga melakukan intervensi keduanya. Pada penelitian didapatkan hasil efektif karena terjadi perubahan *pre* dan *post* intervensi fisioterapi dada kombinasi *Pursed Lip Breathing* (PLB). Terlebih jika intervensi tersebut dilakukan dengan waktu yang lama maka akan semakin terlihat perubahan yang diperoleh.

C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

Rencana penerapan intervensi jurnal kasus pneumonia pada pasien anak di bangsal Melati RSUD Sleman dengan cara mengidentifikasi terapi yang memfokuskan terhadap bersihan jalan napas dan respirasi pasien sehingga dapat diterapkan intervensi berdasarkan EBN (*Evidence Based Nursing*) fisioterapi dada dan *Pursed Lip Breathing* untuk membantu meluruhkan dahak pada dinding paru-paru dan melegakan jalan nafas pada pasien dengan pneumonia.

Sebelum memberikan intervensi, penulis merencanakan untuk bertanya kepada dua pasien terkait kesediaan pasien diberikan intervensi, menjelaskan prosedur tindakan dan tujuan tindakan dilakukan. Intervensi berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dilakukan selama tiga hari dimulai dari tanggal 19 Desember sampai dengan 21 Desember 2023, dengan durasi waktu fisioterapi dada 20 menit dan *Pursed Lip Breathing* 10 menit. Kedua terapi komplementer ini dilakukan sehari dua kali yaitu pagi dan sore, sehingga total terapi diberikan sebanyak enam kali pada masing-masing intervensi dan masing-masing pasien. Dalam hal ini, pada setiap intervensi selama tiga hari ke depan, penulis akan mengobservasi kepatuhan pasien dalam mengikuti instruksi yang diberikan sesuai dengan langkah

yang ditetapkan terkait penerapan fisioterapi dada dan *Pursed Lip Breathing*. Setelah itu, penulis akan mengevaluasi mengenai prosedur terapi komplementer yang telah dilakukan, apabila pasien memahami langkah-langkahnya maka hal tersebut merupakan salah satu pencapaian dalam penerapan intervensi.

Hasil atau *outcome* yang akan dinilai yakni keberhasilan dari terapi yang telah diberikan. Pasien akan ditanyakan terkait perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah terapi diberikan. Penulis akan memastikan bahwa sesudah diberikan fisioterapi dada jalan nafas pasien bersih serta sputum dapat luruh sehingga pasien mudah untuk batuk efektif. Selain itu, hasil dari sesudah diberikan terapi *Pursed Lip Breathing*, pasien akan mengalami penurunan frekuensi napas dari di atas normal. Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) fisioterapi dada sebagai berikut, (PPNI, 2021) :

1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)
2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur
3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan :
4. Lakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar
5. Pasang sarung tangan bersih
6. Periksa status pernapasan (meliputi frekuensi napas, kedalaman napas, karakteristik sputum, bunyi napas tambahan)
7. Posisikan pasien sesuai dengan area paru yang mengalami penumpukan sputum
8. Gunakan bantal untuk mengatur posisi
9. Lakukan perkusi dengan posisi tangan ditungkupkan selama 3-5 menit
10. Hindari perkusi pada tulang belakang, ginjal, payudara Wanita, daerah insisi, tulang rusuk yang patah
11. Lakukan vibrasi dengan posisi tangan rata bersamaan dengan ekspirasi melalui mulut
12. Lakukan penghisapan sputum, jika perlu
13. Anjurkan batuk segera setelah prosedur selesai

14. Rapikan pasien dan alat-alat yang digunakan
15. Lepaskan sarung tangan
16. Lakukan cuci tangan 6 langkah
17. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan, karakteristik sputum, dan respon pasien

Standar Operasional Prosedur (SOP) *Pursed Lip Breathing* yakni sebagai berikut, (Hudak, *et al.*, 2013) :

1. Cek catatan keperawatan dan catatan medis klien
2. Cuci tangan
3. Siapkan alat yang diperlukan
4. Lakukan kebersihan tangan sesuai dengan SOP.
5. Sampaikan salam dan memperkenalkan diri.
6. Lakukan identifikasi pasien sesuai dengan SOP.
7. Sampaikan maksud dan tujuan tindakan.
8. Jelaskan langkah dan prosedur tindakan.
9. Kontrak waktu dengan pasien.
10. Tanyakan kesiapan pasien sebelum tindakan dilakukan.
11. Berikan privasi untuk pasien jika pasien membutuhkan
12. Atur posisi pasien dalam posisi semi *fowler*.
13. Instruksikan pasien untuk mengambil napas dalam, kemudian mengeluarkannya secara perlahan-lahan melalui bibir yang membentuk seperti huruf O.
14. Ajarkan bahwa pasien perlu mengontrol fase ekhalasi lebih lama dari fase inhalasi.
15. Menarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik sampai dada dan abdomen terasa terangkat lalu jaga mulut agar tetap tertutup selama inspirasi dan tahan napas selama 2 detik.
16. Hembuskan napas melalui bibir yang dirapatkan dan sedikit terbuka sambil mengkontraksikan otot-otot abdomen selama 4 detik. Lakukan inspirasi dan ekspirasi selama 5 sampai 8 kali latihan.

17. Selama prosedur, tingkatkan keterlibatan dan kenyamanan pasien.
18. Kaji toleransi pasien selama prosedur
19. Beritahukan kepada klien bahwa tehnik pernapasan *Pursed Lips Breathing* yang dilakukan telah selesai
20. Berikan reinforcement positif kepada klien
21. Kontrak waktu untuk pertemuan berikutnya
22. Bereskan alat-alat
23. Cuci tangan
24. Catat hasil kegiatan di dalam catatan keperawatan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA